

BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia sangatlah banyak. Seni kerajinan khas Indonesia tersebar luas di berbagai daerah. Salah satu seni kerajinan yang dikenal banyak oleh masyarakat adalah kerajinan batik. Batik digambar di atas kain dan memiliki banyak corak yang merupakan kebudayaan zaman kerajaan di Indonesia. Wanita zaman dulu menjadikan batik sebagai estetika dan salah satu pendidikan etika. Kesenian batik di Indonesia meluas ke berbagai daerah di Indonesia dan telah menjadi milik rakyat (Hendrawati dkk 2019).

“Amba” dan “nitik” memiliki arti tulis dan titik dalam bahasa Jawa, jika digabungkan memiliki arti menulis dengan titik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik memiliki arti kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menerapkan malam kemudian diolah dengan proses dan cara tertentu (Prawiro 2019). Dalam proses pembuatan batik dilakukan dengan menggunakan canting yang ujungnya berukuran kecil dan ditulis di atas kain yang memberikan kesan orang sedang menulis titik-titik.

Batik memiliki keunikan yang ditunjukkan dengan berbagai macam motif yang memiliki maknanya tersendiri. Kerajinan batik bisa dijadikan sebagai pedoman hidup sehari-hari karena didalamnya terdapat banyak makna. Motif pada kain batik memiliki nilai-nilai kehidupan yang terkandung dari aneka warna, corak dan ornamen yang menghiasi kain batik. Batik merupakan warisan nenek moyang Indonesia dan merupakan budaya asli Indonesia. Batik telah berkembang di Indonesia mengikuti perkembangan lingkungannya. Batik adalah salah budaya tradisional Indonesia yang mengalami berbagai perkembangan aneka budaya. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) memasukan batik ke dalam daftar warisan budaya pada tahun 2003. Tanggal 2 Oktober diperingati sebagai hari batik nasional yang diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh masyarakat Indonesia terhadap warisan budaya

bangsa ini dan merupakan salah satu upaya pengembangan dan perlindungan kerajinan batik.

Banyak pengrajin batik di wilayah Indonesia seperti Garut. Garut tidak hanya memiliki lingkungan alam yang sejuk dan tempat wisata yang bagus seperti Pantai Santolo, Pantai Ranca Buaya, Sabda Alam, Talaga Bodas, Darajat Pass, Cipanas dan masih banyak lainnya. Salah satu sebutan kota Garut adalah kota Dodol, dimana Garut selain memiliki makanan khas berupa Dodol, Garut juga memiliki banyak makanan khas lainnya seperti Jeruk Garut, Dorokdok, Burayot, Chocodot hingga Sambal Cibiuk yang banyak dicari oleh wisatawan yang berkunjung ke daerah Garut. Selain itu, banyak juga kesenian khas daerahnya seperti adu domba yang dilakukan dengan mengadu domba Garut yang biasanya aktivitas ini bisa dilakukan seminggu atau setahun sekali. Domba Garut memiliki ciri khas di tanduknya yang kokoh dan melingkar. Kesenian adu domba ini biasanya diiringi dengan musik tradisional. Kulit domba Garut dapat dijadikan kerajinan tangan seperti tas, jaket, sepatu dan aksesoris lainnya. Kerajinan terkenal lainnya yang ada di Garut adalah batik Garutan yang memiliki banyak corak dan warna yang disukai oleh banyak orang.

Batik Garutan adalah batik yang dibuat oleh pengrajin di kota Garut. Batik tulis Garutan adalah sebutan untuk batik Garut yang semakin populer pada tahun 1945 dan mengalami kejayaan pada tahun 1967-1985 (GBSRI 2022). Batik sendiri adalah seni tradisional Indonesia yang telah ada selama berabad-abad dan memiliki nilai budaya dan sejarah yang kaya. Batik Garutan telah berkembang sebagai bagian dari warisan budaya dan seni rupa lokal di daerah tersebut. Pada awal abad ke 20, Garut kedatangan banyak pedagang dari daerah lain. hal tersebut membuat batik Garut semakin kaya akan motif dan corak yang didapat dari pengaruh daerah lainnya seperti daerah Solo, Cirebon, Pekalongan dan lainnya (Sumarsono 2016). Pengaruh batik dari suatu daerah ke daerah lain adalah hal yang umum. Batik Garutan digolongkan menjadi batik pesisir dan kain Garutan diibaratkan sebagai gadis cantik yang sederhana.

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi membuat kain yang dihasilkan menjadi kain batik dengan pembuatan yang lebih mudah. Batik Garutan semakin bervariasi menyesuaikan selera penggunaannya tanpa melunturkan nilai budaya khas batik dan kini telah berkembang menjadi tiga jenis pembuatan pada kain batik yaitu batik tulis, batik *printing* dan batik cap. Batik tulis adalah jenis batik yang dibuat menggunakan tangan menggunakan alat yaitu canting untuk menerapkan malam ke corak batik (Prawiro 2019). Teknis membatik dengan cara melukiskan pola pada kain dengan tangan serta membutuhkan ketelitian dan kesabaran yang tinggi. Karena dibuat dengan tangan, motif yang dihasilkan tidak akan sama persis dengan yang lainnya, ini merupakan salah satu ciri dari pembuatan batik yang dibuat dengan cara ditulis sehingga harga pada batik tulis akan lebih mahal. Berbeda dengan batik *printing* atau batik cap memiliki harga yang lebih murah karena pembuatannya yang mudah dan tidak membutuhkan ketelitian dan waktu yang banyak.

Banyak jenis motif dan warna yang ada pada batik Garutan. Motif batik Garutan juga mengambil inspirasi dari alam seperti tanaman di pegunungan dan hewan-hewan di sekitar pedesaan Garut. Banyak jenis motif pada batik tulis Garutan seperti motif Lereng Kangkung yang motifnya terinspirasi dari kawasan pegunungan, motif Cupat Manggu yang terinspirasi dari buah manggis, motif Merak Ngibing yang terinspirasi dari hewan merak dan masih banyak motif lainnya.

Batik Garutan memiliki ciri khas dengan warna kekuningan yang biasanya disebut gumading dengan corak yang tegas (Fitinline 2013). Namun ada juga beberapa kain batik Garutan yang menggunakan warna lain sebagai latarnya. Biasanya warna latar pada kain batik garutan adalah polos, meskipun memiliki hiasan pada latarnya, maka motif yang ada pada kain batik Garutan akan dibuat lebih sederhana. Batik Garutan memiliki perpaduan warna-warni yang lembut dan memberi kesan yang manis (Sumarsono 2016).

Seperti batik pada umumnya, Batik Garutan juga dibuat dengan teknik canting, Teknik canting tulis adalah teknik membatik menggunakan canting yang berbentuk seperti teko kecil dan terbuat dari tembaga (Marlina 2020). Malam sebagai isi tinta dalam canting. Bagian yang diwarnai oleh malam tidak akan terkena warna. Setelah diwarnai, kain tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan pola-pola yang indah dan kaya warna. Batik Garutan merupakan bagian dari warisan budaya lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Upaya pelestarian dan pengembangan batik ini penting untuk menjaga keberlanjutan seni dan budaya tradisional. Batik Garutan telah diakui sebagai bagian dari warisan budaya tak benda Indonesia oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berkaitan dengan hal diatas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang bekerja dalam bidang pelestarian dan pariwisata juga kebudayaan yang ada di Provinsi Jawa Barat. Salah satu tugas dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di bidang kebudayaan mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kebudayaan, meliputi cagar budaya dan permuseuman, pelestarian sejarah, nilai budaya, bahasa, sastra dan aksara daerah serta kesenian (Disparbud 2021). Oleh karena itu sudah menjadi tugas bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan dan melestarikan batik Garutan sebagai Kerajinan dan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Batik Garutan merupakan warisan dari turun temurun yang tentunya perlu dilestarikan. Salah satu upaya melestarikan yaitu dengan menyebarkan informasi melalui media. Informasi mengenai batik Garutan sudah banyak tersebar secara *online* melalui situs web, namun disajikan dalam bentuk artikel sehingga lebih banyak memuat teks dan secara visual kurang menarik. Selain itu informasi mengenai batik masih banyak disampaikan untuk khalayak dewasa. Informasi mengenai batik Garutan dalam bentuk buku cetak pun ada namun sangat sedikit dalam bentuk digital.

Dari permasalahan diatas, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat yang merupakan lembaga pemerintahan yang bekerja dalam bidang pelestarian budaya dan pariwisata memerlukan media mengenai batik Garutan yang mudah di akses kapanpun dan dimanapun sebagai upaya mengenalkan kebudayaan Garut melalui pengetahuan tentang batik Garutan.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- Terdapat media informasi mengenai batik garutan pada *website* namun disajikan dalam bentuk artikel dan tidak memiliki banyak gambar.
- Informasi mengenai batik masih banyak disampaikan untuk khalayak dewasa.
- Sangat sedikit media informasi berupa *e-book* yang memperkenalkan batik Garutan dengan banyak gambar.

I.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah adapun rumusan masalah yang ada sebagai berikut :

Bagaimana cara menyampaikan informasi mengenai batik Garutan yang mudah dipahami dan sesuai untuk khalayak remaja usia sekolah dan dapat diakses melalui internet?

I.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan buku digital mengenai pengenalan Batik Garutan adalah sebagai berikut :

- Objek masalah dibatasi pada permasalahan penyampaian informasi mengenai batik Garutan yang visualisasinya belum banyak terdapat dan kurang sesuai untuk remaja.
- Perancangan melalui penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2023.

- Pengumpulan data hingga perancangan media dilakukan di Kota Bandung dan Kabupaten Garut.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan dalam membuat media informasi memiliki tujuan dan manfaat yang penting. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat perancangan dalam pembuatan media informasi.

I.5.1. Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan dalam pembuatan media informasi mengenai batik Garutan yaitu :

- Membuat media informasi mengenai batik Garutan dengan penyajian pesan dan ilustrasi menarik agar pembaca semakin tertarik untuk mengenal batik Garutan.
- Memberikan informasi mengenai batik Garutan melalui media yang dapat diakses oleh internet agar mudah diakses dimanapun dan kapanpun.
- Membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat dalam pembuatan media informasi mengenai Batik Garutan.

I.5.2. Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan ini dibagi menjadi beberapa manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penulisan dan perancangan dapat sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan menambah keilmuan di bidang Desain Komunikasi Visual baik bagi kalangan akademisi, profesi maupun masyarakat umum.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi terkait perancangan informasi Batik, khususnya batik Garutan bagi akademisi, profesi dan masyarakat umum di bidang Desain Komunikasi Visual.